

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pelajar pasti akrab dengan aktivitas yang dinamakan belajar. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan suatu perintah dan pengalaman. Sedangkan seorang guru lebih akrab dengan proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang mana guru dituntut untuk menyusun, merencanakan, membuat, hingga melaksanakan sebuah pembelajaran.

Dalam prosesnya seorang guru harus melaksanakan semua tahapannya dengan baik, dimulai dari tahap penyusunan hingga pada tahap pelaksanaan. Pada tahap penyusunan, guru dituntut untuk menyusun sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku di tiap-tiap satuan sekolah yang bersangkutan. Kemudian di tahap perencanaan, seorang guru harus mampu merencanakan susunan rancangan pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan mata pelajaran/ tema, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, materi dan sumber ajar, media, serta pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya, tahap pembuatan rancangan pembelajaran yang dituangkan menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus mampu membuat sebuah skenario yang dapat menarik munculnya minat siswa melalui indikasi-indikasi yang telah dipilih seperti pendekatan, metode, model, sumber ajar, dan media agar tujuan dari pembelajaran berhasil dicapai, baik dari segi afektif (sikap/ perilaku), kognitif (angka, tersaji dalam nilai), dan/ atau psikomotorik (keterampilan). Terakhir adalah tahap pelaksanaan, di mana tahap ini menjadi sangat krusial karena merupakan tahap pengimplikasian

PGSD UPI Kampus Serang

Tia Siti Kurniawati, 2017

*MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan pembuktian hasil kerja guru.

Karenanya untuk mencapai suatu keberhasilan belajar, diperlukan kolaborasi yang apik antara peserta didik dan guru yang didukung dengan adanya sebuah rancangan pembelajaran yang sempurna untuk memunculkan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Dari banyaknya indikasi-indikasi yang ada pada sebuah rancangan pembelajaran, media pembelajaran menjadi salah satu yang populer untuk terus dikembangkan sebagai salah satu senjata memunculkan minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran sebagai sumber belajar berperan sebagai suatu hal yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru, di mana pada batas tertentu media pembelajaran ini dapat menggantikan peran guru sebagai sumber informasi/ pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Mudhoffir dalam Munadi, 2008).

● Media pembelajaran merupakan suatu tugas praktis bagi guru dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dalam menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses di mana media pembelajaran berhasil menarik rangsangan pada pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik merupakan keberhasilan dalam memunculkan minat siswa. Minat sendiri diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun

membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2002, hlm. 38). Dalam belajar, diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Minat inilah yang menjadi salah satu alasan adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi pada diri peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan, baik perbedaan dalam segi pemahaman konsep, perbedaan ekspresi, sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, perbedaan nilai yang didapatkan oleh peserta didik, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

Berdasarkan pada pemaparan-pemaparan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan yang besar untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan media pembelajaran untuk memunculkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis media cetak berupa media cerita bergambar yang disajikan dalam bentuk komik edukasi. Media pembelajaran ini akan digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gaya listrik statis di kelas V sekolah dasar.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan tema tersebut yang diberi judul, “Minat Siswa Terhadap Materi Gaya Listrik Statis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V Melalui Penggunaan Media Cerita Bergambar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan perumusan masalah khususnya yang berkenaan dengan penggunaan media cerita bergambar -komik edukasi “*WHY? Science in The Living*” untuk menarik minat siswa dalam belajar. Untuk itu penulis merumuskan masalah

PGSD UPI Kampus Serang

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut, Bagaimana minat siswa terhadap penggunaan media cerita bergambar –komik edukasi “*WHY? Science in The Living*” dalam pembelajaran gaya listrik statis?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan sikap dan tingkah laku/ perilaku yang diperlihatkan siswa sebagai indikasi adanya minat dalam diri siswa pada proses pembelajaran yang membahas materi gaya listrik statis dengan menggunakan media cerita bergambar –komik edukasi “*WHY? Science in The Living*”.
2. Menganalisis minat siswa terhadap penggunaan media cerita bergambar –komik edukasi “*WHY? Science in The Living*” dalam pembelajaran gaya listrik statis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dan menambah wawasan peneliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya, guru, dan kepala sekolah
Diharapkan pula dapat membantu memberikan informasi, menyediakan referensi, menyediakan kasus, menyediakan deskripsi, menyediakan wawasan dan lain-lain kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

PGSD UPI Kampus Serang

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Istilah

1. Istilah *minat* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang berasal dari kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku/ perilaku terhadap sesuatu hal tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai minat siswa pada media pembelajaran.
2. Istilah *cerita bergambar* dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran berbentuk media cetak yang akan digunakan pada pembelajaran materi gaya listrik statis dengan tujuan untuk menarik minat siswa pada materi pelajaran yang diajarkan. Media yang digunakan tersebut adalah sebuah komik edukasi berjudul “*WHY? Science in The Living*”.
3. Istilah *gaya listrik statis* dalam penelitian ini adalah suatu materi pokok yang akan diberikan kepada siswa, di mana pokok bahasan dari materi yang digunakan adalah mengenai listrik statis yang dihasilkan dari gesekan.